

**PERAN PENYULUH PERIKANAN TERHADAP USAHA KELOMPOK PENGOLAHAN
DAN PEMASARAN (POKLAHSAR) "PARI EMAS" DI KELURAHAN MANGGAR BARU
KECAMATAN BALIKPAPAN TIMUR**

***The Role of Fisheries Extension Instructors in the POKLAHSAR Processing and
Marketing Group Business "Pari Emas" in Manggar Baru Village, Balikpapan Timur***

Agus Purnomo¹⁾, Muhammad Syafril²⁾ dan Nurul Ovia Oktawati²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda

email: agusfpik2013@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of the role of extension agents in increasing business productivity of POKLAHSAR "Pari Emas", and to find out the business feasibility of POKLAHSAR "Pari Emas" in Manggar Baru Village, East Balikpapan District. The study was conducted based on descriptive data collection methods to obtain a factual and concrete picture of the Role of Fisheries Extension Workers in the POKLAHSAR Processing and Marketing Group Business "Pari Emas" in Manggar Baru Village, East Balikpapan District and the data was then processed and analyzed quantitatively. The results showed that the role of extension agents in increasing business productivity from POKLAHSAR "Pari Emas" in Manggar Baru Village, East Balikpapan Subdistrict was in the high category with an average score of 8.1 and Business from POKLAHSAR "Pari Emas" was feasible to develop RCR value of 1.49. Keywords: Business, Processing, and Marketing, "Pari Emas"

PENDAHULUAN

Pembangunan pada bidang kelautan dan perikanan saat ini merupakan upaya dalam rangka meningkatkan pendapatan perdesaan. Kegiatan dibidang perikanan dituntut memiliki kemampuan untuk menggali potensi produksi dan meningkatkan produktivitas sumber daya perikanan, sehingga hasil dari perikanan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pembangunan perikanan bertujuan untuk selalu terus-menerus memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan masyarakat. Satu di antara upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan pemberdayaan masyarakat/kelompok melalui program penyuluh perikanan dan pendampingan.

Usaha meningkatkan produksi perikanan harus didasari oleh adanya usaha mempengaruhi masyarakat/kelompok perikanan, dimana memerlukan bimbingan agar dapat terlibat aktif mengubah cara usaha perikanan dengan cara yang lebih baik. Pemberian ilmu dan teknologi perikanan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masyarakat perikanan masih sangat diperlukan, dengan demikian diperlukan cara berkomunikasi yang tepat dan tanpa paksaan terhadap pelaku usaha perikanan tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan; Penyuluhan didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lain, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (POKLAHSAR) "Pari Emas" merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha pengolahan ikan asap sehingga produktifitasnya meningkat dan pendapatannya bertambah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ini ingin mengetahui apakah penyuluh pengolahan di Kelurahan Manggar Baru Kecamatan Balikpapan Timur telah menjalankan perannya sesuai dengan peran yang dimiliki oleh penyuluh perikanan. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan sebagai berikut; Mengetahui peran penyuluh dalam meningkatkan produktifitas serta kelayakan usaha dari kelompok pengolahan dan pemasaran POKLAHSAR "Pari Emas" dan mengetahui kelayakan usaha di Kelurahan Manggar Baru Kecamatan Balikpapan Timur. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah Mengetahui peran penyuluh dalam meningkatkan produktifitas usaha dan kelayakan usaha berdasarkan nilai RCR dari kelompok pengolahan dan pemasaran POKLAHSAR "Pari Emas" di Kelurahan Manggar Baru Kecamatan Balikpapan Timur.

METODE PELENELITIAN

Rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, menganalisis hasil, pembahasan dan laporan akhir skripsi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer menurut Umar (2003) adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (kuesioner) dan pengamatan langsung di lapangan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Metode sensus adalah teknik pengambilan sampel yang semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2004). Metode sensus dikenal juga sebagai metode sampel jenuh. Artinya semua individu yang ada dalam dicaca sebagai responden. Dicaca artinya diselidiki atau di wawancarai. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota kelompok pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) Ikan Pari Emas yang merupakan satu-satunya (POKLAHSAR) yang mengolah Ikan Pari asap yang masih aktif di wilayah Manggar Baru.

Data-data yang diperlukan dari penelitian ini diolah dan lakukan perhitungan dengan menggunakan rumus, agar dapat dilakukan analisis usaha yang digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan. Adapun analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu: Analisis deskriptif dan Analisis Kelayakan Usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Balikpapan mempunyai luas wilayah daratan 503,3 km² dan luas pengelolaan laut 160,10 km². Terletak diantara 116,5° BT dan 117,0° BT serta 1,0° LS dan 1,5° LS. Terdiri atas 6 (enam) kecamatan dan 34 kelurahan. Kota Balikpapan memiliki garis wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Kabupaten Kutai Kartanegara

Sebelah Timur : Selat Makassar

Sebelah selatan : Selat Makassar

Sebelah Barat : Kecamatan Balikpapan Utara

Proses Pengolahan (POKLAHSAR) "Pari Emas"

Ikan pari asap adalah prodak hasil perikanan yang banyak diolah oleh masyarakat beberapa langkah pengolah ikan pari asap berikut ini:

1. Bersihkan ikan lalu disiangi kemudian ikan di potong-potong sesuai ukuran, setelah itu ikan di cuci menggunakan air bersih yang sudah di siap kan dalam wadah/baskom.
2. Setelah potongan ikan dicuci bersih, kemudian potongan ikan diambil sedikit-sedikit lalu di pilih menggunakan kedua telapak tangan.
3. Kemudian potongan mentahan ikan di letakan di atas besi panggang yang sudah dipanaskan menggunakan bara api, masa proses pengolahan ikan pari asap (24 jam proses produksi) berlangsung.
4. Setelah matang, daging ikan akan berubah warnah menjadi kuning emas sampai kecoklatan, kemudian angkat potongan ikan yang sudah matang lalu didinginkan dan siap dipasarkan.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh pengolah pada saat proses pengasapan berlangsung adalah:

1. Mata terasa perih akibat terkena asap.
2. Kesulitan dalam memperoleh arang sebagai bahan bakar.
3. Asap yang keluar pada saat proses pengolahan dapat mencemari udara di lingkungan sekitar.

Peran Penyuluh

Kehadiran tenaga penyuluh perikanan ditengah-tengah masyarakat yang mempunyai usaha di bidang perikanan, sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan kinerja usaha.

Skala pengukuran tingkat peran penyuluh pada kelompok usaha (POKLAHSAR) Pari Emas menggunakan 3 kategori yaitu berperan, cukup berperan, dan kurang berperan. Hasil skoring peran penyuluh terhadap usaha pengolahan dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Peran Penyuluh Terhadap Usaha (POKLAHSAR) "Pari Emas"

No.	Peran Penyuluh	Interval Kelas	Skor	Kategori
1.	Penyuluh Sebagai Motivator	7,1-9	8,1	Tinggi
2.	Penyuluh Sebagai Edukator	7,1-9	7,8	Tinggi
3.	Penyuluh Sebagai Katalisator	7,1-9	8,1	Tinggi
4.	Penyuluh Sebagai Organisator	7,1-9	8,1	Tinggi
5.	Penyuluh Sebagai Komunikator	7,1-9	8,1	Tinggi
6.	Penyuluh Sebagai Penasehat	7,1-9	8,1	Tinggi
Total			48.3	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Hasil identifikasi analisis, diperoleh nilai skoring peran penyuluh secara total adalah sebesar **48,3** dan berada pada kategori tinggi.

1. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh perikanan sebagai pembimbing motivator berperan tinggi dengan perolehan skor 8.1 Kriteria berperan. Hal ini membuktikan bahwa penyuluh perikanan memberikan saran untuk memajukan usaha kelompok (POKLAHSAR) "Pari Emas" di Kelurahan Manggar Baru. Penyuluh sebagai motivator cukup membantu dalam memajukan usaha kelompok (POKLAHSAR) "Pari Emas"

- Peran penyuluh perikanan dalam memberikan motivasi untuk usaha pengolahan (POKLAHSAR) sangat penting dengan secara individu maupun secara kelompok
- Penyuluh perikanan memberikan dukungan untuk memajukan usaha kelompok (POKLAHSAR) "Pari Emas"
- Penyuluh perikanan membantu (POKLAHSAR) dalam bentuk arahan-arahan yang dapat meningkatkan kinerja usaha pengolahan "Pari Emas"

Tabel 2. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Interval Kelas	Indikator Peran	Rata-rata	Kelas
3-5	Rendah	8.1	Tinggi
5,1-7	Sedang		
7,1-9	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

2. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Hasil penelitian dilapangan diketahui peran penyuluh sebagai edukator adalah berperan tinggi, dengan perolehan skor 7.8, hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluh perikanan memberikan dukungan untuk memajukan usaha keompok (POKLAHSAR) "Pari Emas" di Kelurahan Manggar Baru. Penyuluh perikanan sebagai educator cukup membantu dalam menyebarkan ilmu dan teknologi pengolahan hasil perikanan. Hasil wawancara dilapangan menurut responden menyatakan bahwa:

- Penyuluh perikanan berperan dalam memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi usaha (POKLAHSAR) "Pari Emas" sehingga dapat meningkatkan usaha tersebut
- Materi atau inovasi baru tentang (POKLAHSAR) "Pari Emas" dapat disampaikan oleh penyuluh dengan baik sehingga dapat dipahami anggota kelompok
- Penyuluh perikanan memberikan informasi yang dapat disampaikan sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok (POKLAHSAR) "Pari Emas".

Tabel 3. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Interval Kelas	Indikator Peran	Rata-rata	Kelas
3-5	Rendah	7.8	Tinggi
5,1-7	Sedang		
7,1-9	Tinggi		

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

3. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

Peran penyuluh sebagai katalisator adalah berperan tinggi, dengan perolehan skor 8.1 Hal ini memberi arti bahwa penyuluh perikanan memberikan peran untuk memajukan usaha kelompok (POKLAHSAR) "Pari Emas" di Kelurahan Manggar Baru. Dalam hal peningkatan

kebijakan dari pemerintah, membawa inovasi sebagai manfaat memberi peran pada usaha kelompok:

- a. Penyuluh selalu dalam menyampaikan kebijakan dan peraturan pemerintah di bidang perikanan yang memiliki kaitan terhadap usaha (POKLAHSAR) "Pari Emas".
- b. Keberadaan penyuluh tersebut mampu membawa inovasi baru atau informasi yang dapat meningkatkan kinerja usaha (POKLAHSAR) "Pari Emas".
- c. Adanya penyuluh perikanan mampu membawa perubahan bagi dalam usaha pengolahan (POKLAHSAR) "Pari Emas".

Tabel 4. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

Interval Kelas	Indikator Peran	Rata-rata	Kelas
3-5	Rendah	8.1	Tinggi
5,1-7	Sedang		
7,1-9	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

4. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Hasil penelitian dilapangan menunjukan bahwa, peran penyuluh sebagai organisator berperan tinggi, dengan perolehan skor 8.1. Hal ini menggambarkan bahwa penyuluh perikanan memberikan dukungan untuk memajukan usaha kelompok (POKLAHSAR) "Pari Emas" di Kelurahan Manggar Baru. Beberapa hal yang dilakukan oleh penyuluh dalam meningkatkan usaha pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) "Pari Emas".

- a. Penyuluh sering melakukan pertemuan dengan usaha kelompok (POKLAHSAR) "Pari Emas"
- b. Penyuluh sering melakukan pembimbing atau pendamping kepada kelompok usaha (POKLAHSAR) "Pari Emas"
- c. Hubungan antara penyuluh dengan anggota kelompok (POKLAHSAR) "Pari Emas".

Tabel 5. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Interval Kelas	Indikator Peran	Rata-rata	Kelas
3-5	Rendah	8.1	Tinggi
5,1-7	Sedang		

Interval Kelas	Indikator Peran	Rata-rata	Kelas
7,1-9	Tinggi		

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

5. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator berada pada kategori tinggi, dengan nilai skor 8.1 Hal tersebut menunjukkan penyuluh perikanan memberikan dukungan untuk memajukan usaha ke kelompok (POKLAHSAR) "Pari Emas" di Kelurahan Manggar Baru, dan hal menyebarkan ilmu dan teknologi pengolahan hasil perikanan. Berikut beberapa hal yang meningkatkan peran penyuluh perikanan di lokasi studi:

- Penyuluh sering berkomunikasi dengan anggota kelompok untuk menyampaikan informasi tentang pengembangan usaha seperti inovasi baru, harga jual produk, harga sarana produksi
- Penyuluh perikanan mampu menyampaikan pesan atau informasi dengan baik kepada anggota kelompok (POKLAHSAR) "Pari Emas"
- Anggota kelompok mampu menerima dan memahami informasi yang disampaikan oleh penyuluh perikanan tersebut

Tabel 6. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Interval Kelas	Indikator Peran	Rata-rata	Kelas
3-5	Rendah	8.1	Tinggi
5,1-7	Sedang		
7,1-9	Tinggi		

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

6. Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

Peran penyuluh perikanan sebagai penasehat juga berada pada kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan nilai skor 8.1 Peran penyuluh dalam hal memberikan saran dan nasehat kepada kelompok untuk memajukan usaha pengolahan hasil perikanan. Terbukti dari hasil wawancara dengan kelompok usaha pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) "Pari Emas" sebagai berikut

- a. Penyuluh membantu anggota kelompok dalam kegiatan usaha pengolahan (POKLAHSAR) "Pari Emas".
- b. Penyuluh selalu memberikan saran dan nasehat kepada anggota kelompok (POKLAHSAR) agar tetap solit dalam mengembangkan usaha pengolahan Pari Emas walaupun terdapat hambatan atau kesulitan dalam usaha
- c. Penyuluh terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok (POKLAHSAR)" Pari Emas".

Tabel 7. Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

Interval Kelas	Indikator Peran	Rata-rata	Kelas
3-5	Rendah	8.1	Tinggi
5,1-7	Sedang		
7,1-9	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Kinerja Usaha

Skala pengukuran tingkat hubungan penyuluh dalam meningkatkan kinerja usaha pada usaha kelompok (POKLAHSAR) "Pari Emas" dengan menggunakan 3 kategori penilaian yaitu berperan, cukup berperan, dan kurang berperan. Hasil skoring hubungan peran penyuluh dalam meningkatkan kinerja usaha secara parsial dapat dilihat Tabel 8.

Tabel 8. Indikator Peningkatan Kinerja Usaha Pengolahan (POKLAHSAR) "Pari Emas".

No	Kinerja usaha	Interval Kelas	Skor	Kategori
1	Pemodalan	11.68 - 15	15	Tinggi
2	Manajemen usaha	11.68 - 15	15	Tinggi
3	Produksi	11.68 - 15	14.44	Tinggi
4	Pemasaran	5 – 8.33	5	Sedang
Total			49.44	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Hasil identifikasi analisis, diperoleh nilai skoring Kinerja Usaha secara total adalah sebesar **49.44** dan berada pada kategori tinggi.

1. Kinerja Usaha Berdasarkan Indikator Permodalan Usaha

Berdasarkan Tabel 29 dapat dilihat bahwa peran penyuluh untuk permodalan usaha berperan tinggi dengan perolehan skor 15. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk kinerja

permodalan usaha cukup berperan dilakukan oleh penyuluh. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden penyuluh juga pernah memberikan bantuan modal kepada kelompok usaha pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) "Pari Emas", sehingga mempermudah usaha kelompok (POKLAHSAR) untuk melakukan usaha.

Tabel 9. Peningkatan Kinerja Usaha Berdasarkan Indikator Permodalan Usaha

Interval Kelas	Indikator Peran	Rata-rata	Kelas
5 – 8.33	Rendah	15	Tinggi
8.34 – 11.67	Sedang		
11.68 - 15	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

2. Kinerja Usaha Berdasarkan Indikator Manajemen Usaha

Peran penyuluh perikanan manajemen usaha berperan tinggi dengan skor 15. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluh dengan meningkatkan manajemen usaha cukup berperan dalam memberi materi tentang manajemen usaha kelompok pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) "Pari Emas". Penyuluh pernah mengajarkan tentang manajemen pembukuan usaha dan memberikan materi tentang manajemen usaha (POKLAHSAR). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, responden cukup paham tentang manajemen usaha yang baik.

Tabel 10. Peningkatan Kinerja Usaha Berdasarkan Indikator Manajemen Usaha

Interval Kelas	Indikator Peran	Rata-rata	Kelas
5 – 8.33	Rendah	15	Tinggi
8.34 – 11.67	Sedang		
11.68 - 15	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

3. Kinerja Usaha Berdasarkan Indikator Produksi

Peran penyuluh sebagai meningkatkan produksi yaitu berperan tinggi dengan skor 14.44. Hal tersebut menunjukkan penyuluh cukup berperan dalam melakukan bimbingan usaha kelompok pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) "Pari Emas" dalam upaya menghasilkan produksi dengan maksimal. Selain meningkatkan produksi penyuluh juga mengajarkan bagaimana cara penanganan dalam upaya mempertahankan mutu produksi.

Menurut salah satu responden yang peneliti mengatakan bahwa setelah ada penyuluh usaha kelompok (POKLAHSAR) yang dilakukan memiliki hasil yang cukup.

Tabel 11. Peningkatan Kinerja Usaha Berdasarkan Indikator Produksi

Interval Kelas	Indikator Peran	Rata-rata	Kelas
5 – 8.33	Rendah	14	Tinggi
8.34 – 11.67	Sedang		
11.68 - 15	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

4. Kinerja Usaha Berdasarkan Indikator Pemasaran

Peran penyuluh dalam pemasaran hasil produksi masih berperan sedang dengan skor 5. Hal tersebut menunjukkan penyuluh kurang berperan untuk pemasaran dikarenakan penyuluh pernah mendampingi kelompok usaha pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) "Pari Emas" dalam menjalin hubungan kerja sama dengan pihak pembeli (konsumen), penyuluh juga pernah membantu untuk pemasaran hasil (POKLAHSAR), yang diperoleh usaha kelompok di jual langsung kepada konsumen tanpa perantara.

Tabel 12. Peningkatan Kinerja Usaha Berdasarkan Indikator Pemasaran

Interval Kelas	Indikator Peran	Rata-rata	Kelas
5 – 8.33	Rendah	5	Sedang
8.34 – 11.67	Sedang		
11.68 - 15	Tinggi		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Kinerja Ekonomi

1. Biaya Produksi

Biaya produksi pada usaha pengolahan (POKLAHSAR) "Pari Emas" dapat di bedakan menjadi 2 yaitu:

a. Biaya investasi

Biaya investasi adalah biaya yang diperlukan untuk membeli barang modal. Sementara barang modal adalah barang yang keberadaannya merupakan syarat utama dalam menjalankan dan meluncurkan usaha (POKLAHSAR) menurut (Gittinger 1980). Berdasarkan

penelitian ini biaya investasi yang digunakan dalam usaha pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) "Pari Emas" adalah Rp. **7.950.000** /responden.

b. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional dalam usaha pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) "Pari Emas". Biaya operasional dalam usaha ini terbagi menjadi 2 yaitu biaya tidak tetap dan biaya tetap. Rincian biaya tidak tetap dan biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rekapitulasi Biaya Tidak Tetap dan Biaya Tetap

No	Keterangan	Total Biaya
1	Biaya Tidak Tetap	2.350.000
2	Biaya Tetap	1.642.417
Total		4.029.917

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 13 Terlihat bahwa Total Biaya yang di keluarkan oleh kelompok usaha pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) "Pari Emas" di Keluran Manggar Baru Kecamatan Balikpapan Timur adalah sebesar Rp. 4.029.917 per bulan : Biaya Tidak Tetap Rp. 2.350.000 sedangkan Biaya Tetap Rp.1.642.417

2. Penerimaan

Penerimaan dihitung dengan cara mengalikan jumlah produksi dengan harga jual per kilogram (Kg). Jumlah penerimaan adalah sebesar Rp. 6.000.000 perbulan. Nilai ini diperoleh dari hasil penjualan (POKLAHSAR) "Pari Emas" sebesar 100.000 Kg dengan harga 60.000 per kilogram.

3. *RCR (Revenue Cost Ratio)*

RCR bertujuan untuk mengetahui rasio penerimaan dan biaya operasional pada usaha pengolahan (POKLAHSAR) "Pari Emas "

a) Jika $RCR > 1$, maka usaha tersebut menguntungkan

- b) Jika $RCR < 1$, maka usaha tersebut tidak menguntungkan
- c) Jika $RCR = 1$, maka usaha tersebut seimbang atau sama

Nilai RCR dari pelaku usaha pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) adalah sebesar **1.49**. Nilai RCR menunjukkan usaha mampu menghasilkan penerimaan. Nilai RCR memberikan penafsiran tentang usaha pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) "Pari Emas" rata-rata mampu menghasilkan penerimaan sebesar **1.49** kali dari biaya operasional yang telah dikeluarkan, dengan kata lain usaha tersebut untung.

4. Keuntungan

Keuntungan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran kinerja ekonomi usaha pengolahan dan pemasaran (POKLAHSAR) "Pari Emas" dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Rekapitulasi Total Keuntungan dan RCR

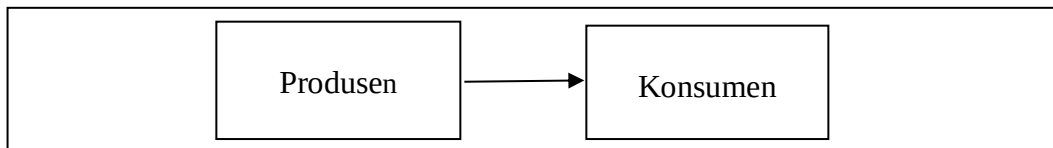
No	Keterangan	Total Nilai	Keuntungan
1	Total Biaya	4.029.000	1.971.000
2	Total Penerimaan	6.000.000	
3	RCR	1.49	

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu sistem agribisnis yang aktivitas ekonominya menghubungkan antara produksi dan konsumsi. Proses pendistribusian hasil pengolahan kelompok usaha (POKLAHSAR) "Pari Emas" (produsen) dilakukan dengan saluran derajat. Mekanisme pendistribusian pada saluran derajat merupakan saluran pemasaran yang paling pendek dan sederhana, yaitu produsen menjual langsung hasil pengolahan ke konsumen tanpa melalui lembaga pemasaran. Pola ini berlangsung dengan cara konsumen mendatangi langsung produsen di lokasi

produksi. Adapun saluran rantai pemasaran hasil usaha pengolahan (POKLAHSAR) “Pari Emas” di Kelurahan Manggar Baru Kecamatan Balikpapan Timur.



Gambar 1. Alur Pemasaran Usaha POKLAHSAR

KESIMPULAN

1. Peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas usaha (POKLAHSAR) “Pari Emas” di Kelurahan Manggar Baru Kecamatan Balikpapan Timur berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 8.1
2. Usaha (POKLAHSAR) “Pari Emas” Kinerja Usaha sebesar 49,44 layak untuk di kembangkan, hal ini di buktikan berdasarkan nilai RCR sebesar 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Safrida, 2011, Variasi Jenis Bahan Bakar Pada Pengasapan Ikan Bandeng (*Chanos chanos* Forskal) Menggunakan Alat Pengasapan Tipe Kabinet, J. BioEd, 2 /3, 34-37, 2085-6725
- Sugiyono, 2004. Statistik Untuk Penelitian. Alfabet. Bandung
- Umar, H. 2003, Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Undang-undang No.16 Tahun. 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Diakses melalui <http://lik.staff.ugm.ac.id/atur/horti/UU16-2006> pada 20 Oktober 2016